

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut **Husein Umar (2013:22)** objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal lain jika dianggap perlu.

Sedangkan menurut (**Sugiyono, 2014:2**) menyatakan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variable tertentu).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah bicara mengenai “Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” yang dilakukan di Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung).

##### **3.1.1 Profil Perusahaan**

Texas Chicken adalah waralaba yang bergerak dalam usaha restoran cepat saji ayam goreng. Di Indonesia Texas Chicken dimiliki oleh PT. Cipta Selera Murni berkedudukan di Jakarta yang memperoleh hak waralaba tunggal dari Cajun Operating Company (COC) sebuah badan usaha pemilik kelompok waralaba yang berkedudukan di Atlanta Amerika Serikat.

Kami Texas Chicken hadir di Indonesia sejak April 1984, bermula dari restoran pertama kami di Pasar Baru - salah satu kawasan bisnis tersibuk di Jakarta kala itu, Usaha kami semakin berkembang tidak hanya dikota Jakarta saja tetapi diikuti dengan perkembangan di sebagian besar kota-kota di Indonesia seperti Medan, Pekanbaru, Palembang, Pontianak, Banjarmasin, Bandung, Makasar, Manado dan kota-kota lain. Kondisi ini membuat kami sangat dikenal dimasyarakat luas.

##### **3.1.2 Visi Dan Misi**

###### **1. Visi**

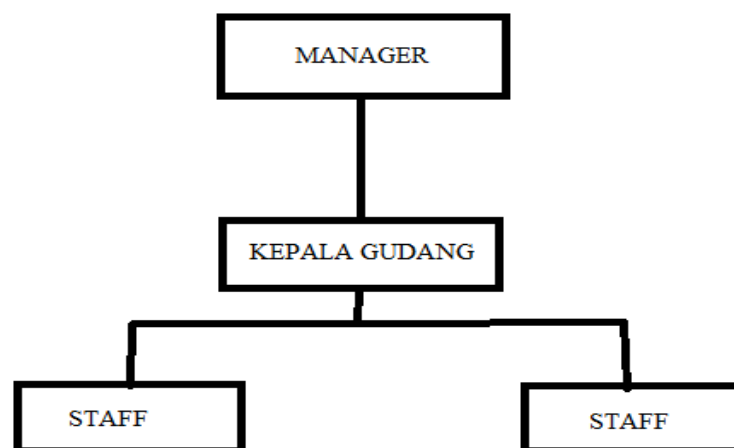
“Menjadi restoran cepat saji ayam goreng yang selalu dekat dengan konsumen.”

###### **2. Misi**

1. Selalu berusaha untuk mendekatkan diri pada para konsumen guna memenuhi segala kebutuhannya dengan kualitas, pelayanan dan penampilan yang santun, dan kenyamanan yang prima untuk konsumen dengan segala fasilitas yang kami miliki.
2. Selalu berusaha menawarkan produk yang lebih murah, diterima dan digemari masyarakat.

### 3.1.3 . Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu bagan yang menggambarkan hubungan wewenang tanggung jawab bagi setiap jenjang atau bagian yang berada dalam organisasi. Melalui struktur organisasi dapat ditetapkan pembagian tugas tiap-tiap bagian. Demikian pula dengan PT. Cipta Global Selera, memiliki bagan struktur organisasi sendiri yang digunakan mengatur bagian dinas kerja dan mengatur wewenang antara atasan dan bawahan. Adapun Struktur Organisasi dari PT. Cipta Global Selera di bagian gudang adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1**

**Struktur Organisasi Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung)**

### 3.2 Unit analisis

Menurut **Suprayogo dan Tobroni (2001 :48)**, unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu

sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil / terbatas.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah para karyawan yang bekerja di Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung) dengan jumlah sebanyak 30 karyawan.

### **3.3 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Pengertian populasi menurut **Suharsimi Arikunto (2015:120)** adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan menurut **Sugiyono (2010:115)** mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian diatas, populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung) sebagai dengan jumlah populasi sebanyak 30 karyawan.

##### **3.3.1.1 Sampel**

Menurut **Sugiyono (2016:118)**, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, karena populasi yang digunakan relatif kecil.

Sedangkan menurut **Indrawati (2015:164)** adalah anggota-anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberikan perlakuan, maupun dimintai pendapat tentang yang sedang diteliti.

Berdasarkan definisi diatas maka dengan mempelajari sampel yang menghasilkan kesimpulan, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang ada, sehingga jenis sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh.

### 3.3.1.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut **Margono (2013:125)**, Teknik sampling adalah untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Penarikan sampel merupakan suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh, hal ini dikarenakan jumlah populasi masih terbilang kecil dan dijadikan sampel pada penelitian. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan menurut **Sugiyono (2016:124)** sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.

Maka berdasarkan definisi diatas dapat ditarik jumlah sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi atau karyawan yang bekerja pada Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung) yaitu sebanyak 30 orang.

### 3.4 Sumber Data

Adapun sumber data tersebut diperoleh melalui data primer dan data sekunder dari Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung). Sumber data yang diperoleh yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Data Primer :

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti (**Sudarsono, 2006:55**). Menurut (**Umar,2010:92**),Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh penulis sebagai obyek penulisan.

Data primer diperoleh dari hasil berikut :

- a. Wawancara (*Interview*)
- b. Kuesioner (*Questionnaires*)

c. Observasi (*Observation*)

2. Data Sekunder :

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu (**Sudarsono, 2006:55**). Data sekunder diperoleh dari hasil berikut :

- a. Data Laporan/Arsip document perusahaan
- b. Web Perusahaan (*Internet*)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada berbagai macam teknik pengumpulan macam dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan terhadap pihak manajemen dan karyawan Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung) mengenai variabel yang ditentukan peneliti yaitu kompensasi, motivasi dan kinerja pada Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung).
2. Teknik Pengamatan/Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dilakukan terhadap masalah dan fenomena yang terjadi pada Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung).
3. Teknik Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif. Peneliti mencantumkan tabel, diagram dan gambar yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung).

4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggabungan data disini diantaranya data primer dan sekunder yang peneliti olah mengenai karyawan Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung).

5. Kuisisioner

Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum dari responden, serta sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis, guna mendapatkan data primer yang merupakan sumber data yang yang diperoleh dari piha-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya data primer tersebut akan dibahas dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Kuisisioner di berikan dan diisi oleh seluruh karyawan yang bekerja pada Texas Chicken (Dewi Sartika Bandung).

### **3.6 Operasional Variabel**

Menurut **Zulganef (2008:63)**, menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dibedakan atau mempunyai variasi nilai.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Definisi operasional untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas menurut **Sugiyono (2014:39)**, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompensasi (X1) dan motivasi kerja (X2).

### 3.6.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2014:39) mendefinisikan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen (Y) adalah kinerja karyawan. Dari variabel – variabel tersebut dapat dijabarkan kedalam operasional variabel penelitian yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Dimensi	Skala
<b>Kompensasi (X1)</b>	“Kompensasi merupakan sesuatu yang di pertimbangkan sebagai suatu yang sebanding” <b>Mangkunegara (2015:83)</b>	a. Tingkat Pembayaran b. Struktur Pembayaran c. Penentuan Pembayaran Individu d. Metode Pembayaran e. Kontrol Pembayaran	a. Kesesuaian dan ketepatan waktu pembayaran b. Pembayaran bonus dan tunjangan dilakukan sesuai jabatan c. Pembayaran berdasarkan tingkat pendidikan dan prestasi kerja d. Pembayaran perbulan dan hasil kerja akhir e. Pengembangan dan pembayaran secara optimal	Ordinal
<b>Motivasi (X2)</b>	Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan	a. Kebutuhan fisik b. Kebutuhan rasa aman c. Kebutuhan sosial d. Kebutuhan akan penghargaan e. Kebutuhan perwujudan diri	a. Pemberian gaji, bonus serta fasilitas b. Keamanan dari fasilitas dan asuransi atau tunjangan kerja c. Kerjasama, intruksi dan koordinasi d. Penghargaan atas prestasi kerja e. Pengembangan bakat dan pelatihan karyawan	Ordinal

	<b>Malayu S.P Hasibuan (2013:143)</b>			
<b>Kinerja (Y)</b>	Kinerja mengacu pada tingkat pemenuhan tugas yang membentuk pekerjaan karyawan <b>(Leslie W Rue, 2016)</b>	a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Efektivitas e. Kemandirian	a. Kesesuaian hasil kerja b. Jumlah pekerjaan yang diselesaikan dan target kerja c. Ketepatan waktu atas target kerja d. Penggunaan sumber daya perusahaan e. Kesiapan dalam menempati posisi dan menjaga nama baik perusahaan	Ordinal

### 3.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara agar mendapatkan hasil data yang diperoleh dengan bertujuan mengetahui jawaban dari pertanyaan – pertanyaan atau gejala – gejala yang diteliti.

Menurut **Sugiyono (2014:2)**, mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif – verifikatif digunakan untuk menggambarkan keadaan serta menguji apakah kompensasi dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Menurut **Sugiyono (2014:147)** metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Sedangkan pengertian verifikatif menurut **Sugiyono (2014:8)** adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Pengukuran pada variabel independen dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Menurut **Sugiyono (2013:93)** skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban yang digunakan dalam skala *likert* dalam penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju Dalam penelitian ini poin-poin tersebut diberi skor seperti berikut :

**Tabel 3.2**  
**Poin Skala *Likert***

Pertanyaan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya pernyataan dalam kuesioner disesuaikan dengan variabel-variabel yang diperlukan, yaitu pernyataan mengenai kompensasi X1 dan motivasi kerja X2. Kemudian, dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penelitian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval. Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5 (lima). Rumus yang digunakan menurut **Sudjana (2011:47)** :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$P = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dimana :

$$P = \text{Panjang Kelas Interval}$$

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Maka kriteria dari penilaian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Interval**

Interval	Alternatif jawaban	
	Variabel X	Variabel Y
1,00 – 1,79	Sangat tidak baik	Sangat rendah
1,80 – 2, 59	Tidak baik	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup baik	Cukup tinggi
3,40 – 4,19	Baik	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat baik	Sangat tinggi

### 3.7.1.1 Method Successive Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistic maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval. **Sarwono (2013:250)** menyarankan mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.

6. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - (\text{density at Upper Limit})}{\text{Area Below Upper Limit} - (\text{area Below Limit})}$$

Dimana:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

9. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

### 3.7.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

#### 3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:135). Semua item kuisioner yang digunakan mengukur kompensasi, motivasi kerja karyawan dan kinerja karyawan akan diuji validitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subyek setiap item

Y = skor yang diperoleh dari subyek seluruh item

$\sum x$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat pada masing – masing skor X

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat pada masing– masing skor Y

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) maka  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ), kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- jika  $r_{hitung} > r_{tabel}(\alpha; df = n - 2)$  maka pernyataan dinyatakan valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}(\alpha; df = n - 2)$  maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:137). Reliabilitas adalah kehandalan suatu alat ukur untuk mengukur suatu variabel tanpa suatu kesalahan (bias). Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila diuji cobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal consistency dengan teknik split half yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, untuk keperluan itu maka butir - butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun tersendiri. Kelompok ganjil dan skor butirnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total, begitu juga dengan kelompok genap, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya. Setelah dihitung maka akan didapat koefisien korelasinya. Koefisien korelasi ini selanjutnya ke dalam rumus :

Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Dimana :

$r_i$  = Reliabilitas instrumen

$r_{xy}$  = index korelasi antar dua belahan instrument

Setelah diketahui dari hasil perhitungan besarnya korelasi, kemudian dibandingkan dengan tabel r dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $r_{xy}$  hitung  $\geq 0,70$ , maka reliabel
- Jika  $r_{xy}$  hitung  $\leq 0,70$ , maka tidak reliabel

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*).

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Wibowo dan Adji, 2012:61) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression* residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probabilitas *Sig (2 Tailed)* >, Signifikansi > 0,050. Untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik.

1. pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*: dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah:
  - a) Nilai *Sig* > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
  - b) Nilai *Sig* < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.
2. Pendekatan Grafik: untuk mengetahui dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada Grafik, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a) Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Jika titik atau data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam **Ghozali (2013:91)** uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal (variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol).

- a. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90 maka hal ini merupakan adanya multikolinearitas.
- b. Atau multikolinearitas juga dapat dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinearitasnya masih dapat di toleransi.

$$\text{Rumus: } VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Nilai *Eign Value* berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinearitas.

### 3.7.3.3 Heteroskedastisitas

Menurut **Kuncoro (2011)**, uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalm model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas ialah jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk satu pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi menurut (Sugiyono, 2013:253) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y : Kinerja Karyawan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $b_1, b_2$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Kompensasi  
 $X_2$  : Motivasi kerja  
 $\varepsilon$  : Standar *error*

Dengan rumus :

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + \dots\dots\dots$$

Dimana :

Y = Variabel dependen yang teliti

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$x_1$  = Variabel independen pertama

$x_2$  = Variabel independen kedua

Arti koefisien b adalah jika nilai positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan/penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh besarnya peningkatan/penurunan variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan/penurunan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan/penurunan besarnya nilai variabel terikat.

### 3.7.5 Koefisien Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (**Sugiyono, 2013:216**).

Menurut **Sugiyono (2013:248)** penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Maka dalam pengolahan uji korelasi, perlu digunakan program SPSS, karena terdapat tingkat keakuratan yang baik. Dan menurut **Sugiyono (2014)**, untuk mengetahui interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Sumber: Sugiyono (2014))

### 3.7.6 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini difungsikan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan antar variabel, antara variabel independen (kompensasi dan motivasi kerja) dengan variabel dependen (kinerja), maka perlu adanya perhitungan, dan menurut **Natawira dan Riduwan (2010:61)**, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

1. Kd = Koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.
2. r = Koefisien korelasi

Sedangkan Analisis Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi  $R^2$  untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan oleh variabel dependen, **Ghozali (2013)**. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi  
 $R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.7.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 3.7.7.1 Penguraian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam pengujian hipotesis, pengujian hipotesis sendiri berguna untuk mengetahui mengenai kebenaran dari pernyataan (hipotesis) sehingga dapat diketahui penerimaan atau ditolaknya hipotesis tersebut. Serta untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan uji t. Tujuan dari uji t sendiri adalah sebagai informasi guna mengetahui seberapa jauh penaruh suatu variabel

independen yaitu kompensasi dan motivasi kerja secara parsial (individu) terhadap variabel dependen yaitu kinerja.

Menurut **Natawira dan Riduwan (2010:142)**, digunakan statistik uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

- |                 |   |
|-----------------|---|
| $H_01 : t < 0,$ | Berarti kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.     |
| $H_a1 : t > 0,$ | Berarti kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.           |
| $H_02 : t < 0,$ | Berarti motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. |
| $H_a2 : t > 0,$ | Berarti motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.       |

Statistik uji yang digunakan pada pengujian secara individual masing – masing sub variabel adalah statistik uji – t, menurut **Sugiyono (2014)**, rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{rs \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{1 - rs^2}}$$

Keterangan :

- $t_{hitung}$  = nilai t  
 r = koefisien korelasi  
 $\sigma$  = standar deviasi  
 n = banyaknya sampel

### 3.7.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut adalah langkah-langkah dengan menggunakan Uji F :

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompensasi (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompensasi (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

- b. Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya hasil hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.